

PENGARUH PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN DAN *DIGITAL LITERACY* TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA MAHASISWA DENGAN EFIKASI DIRI SEBAGAI MEDIATOR

Sri Mulyati

Program Studi Pendidikan Ekonomi, FKIP, Universitas Kuningan, Indonesia

srimulyati@uniku.ac.id

DOI

<https://doi.org/10.26740/jupe.v11n2.p222-230>

Article history

Received

28 February 2023

Revised

21 April 2023

Accepted

29 April 2023

How to cite

Mulyati, S. (2023). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan dan *Digital Literacy* Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa dengan Efikasi Diri Sebagai Mediator. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 11(2), 222-230.

<https://doi.org/10.26740/jupe.v11n2.p222-230>

Kata Kunci: Pendidikan kewirausahaan, *digital literacy*, efikasi diri, minat berwirausaha

Keywords: *entrepreneurship education, digital literacy, self-efficacy, interest in entrepreneurship*

Corresponding author

Sri Mulyati

srimulyati@uniku.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh pendidikan kewirausahaan dan *digital literacy* terhadap minat berwirausaha dengan efikasi diri sebagai variable mediator. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode survey, teknik pengumpulan data melalui angket. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Pendidikan Ekonomi yang berjumlah 106. Pengujian hipotesis dan analisis data responden dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisis jalur. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan Pendidikan kewirausahaan, *digital literacy*, dan efikasi diri terhadap minat berwirausaha. Berdasarkan hasil dan temuan penelitian, lembaga pendidikan harus terus berupaya mengembangkan minat mahasiswa untuk berwirausaha melalui berbagai program yang meningkatkan motivasi mahasiswa untuk berwirausaha.

Abstract

This study aims to examine the effect of entrepreneurship education and digital literacy on entrepreneurial interest with self-efficacy as a mediating variable. This research is a quantitative research with a survey method, data collection techniques through questionnaires. The population in this study were all 106 students of Economics Education. Hypothesis testing and analysis of respondent data in this study were carried out using path analysis. The results of the study show that there is a positive and significant influence on entrepreneurship education, digital literacy, and self-efficacy on the interest in entrepreneurship. Based on the results and research findings, educational institutions must continue to strive to develop students' interest in entrepreneurship through various programs that increase student motivation to entrepreneurship.

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).



PENDAHULUAN

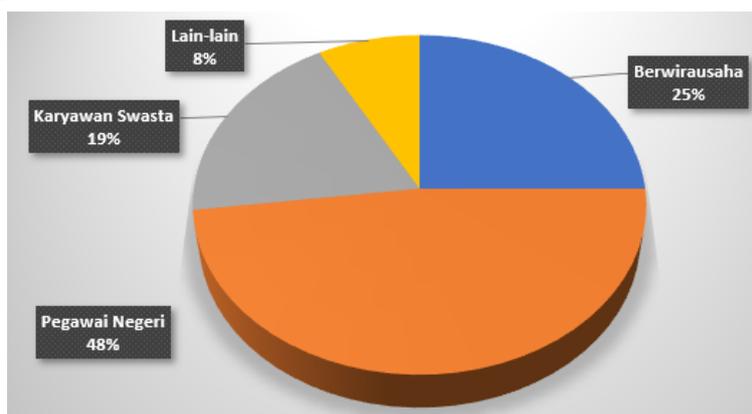
Sebagai salah satu negara berkembang, masalah pengangguran di Indonesia merupakan masalah klasik. Masalah pengangguran menjadi topik yang menarik dan selalu menjadi bahan kajian banyak peneliti (Franita, 2016; Milla, 2013). Oleh karena itu, fokus saat ini masalah yang perlu diatasi oleh Indonesia adalah kualitas Sumber Daya Manusia (SDM). Indonesia perlu menyiapkan SDM sebaik mungkin. Selain meningkatkan kualitas SDM, upaya lain untuk mengatasi/mengurangi pengangguran salah satunya adalah dengan menciptakan lapangan kerja dengan menjadi seorang wirausaha. Berwirausaha, merupakan salah satu yang dapat dilakukan oleh mahasiswa untuk mengurangi pengangguran dan mendapatkan pendapatan yang diinginkan. Kewirausahaan adalah masalah penting dalam ekonomi negara berkembang. Kewirausahaan adalah salah satunya faktor penentu kemajuan negara. Pertumbuhan ekonomi bisa tercapai jika negara tersebut memiliki banyak pengusaha (Mardisentosa et al., 2018).

Berdasarkan pada Data yang dirilis BPS tahun 2020 lebih dari 7 juta orang tercatat sebagai pengangguran. Oleh karena itu, Indonesia masih menjadi negara dengan tingkat pengangguran yang cukup tinggi di Asean dengan persentase >6%. Dilihat lebih dalam jumlah pengangguran berdasarkan tingkat pendidikan tertinggi yang ditamatkan, bahwa perguruan tinggi merupakan kontributor jumlah pengangguran yang cukup tinggi. Berdasarkan pada data BPS jumlah pengangguran dengan level pendidikan Diploma dan Sarjana mencapai 1.064.481 jiwa atau 11,70% dari total pengangguran di Indonesia. Jumlah pengangguran ini yang berasal dari perguruan tinggi dikhawatirkan akan semakin terus bertambah. Salah satu dari beberapa penyebabnya adalah mayoritas

mahasiswa saat ini lebih memiliki keinginan dan tertarik untuk menjadi seorang pegawai negeri atau karyawan swasta dikarenakan hal ini dianggap lebih menjamin masa depan karena adanya pendapatan tetap yang mereka akan peroleh.

Dari beberapa upaya yang dapat dilakukan untuk merubah mindset dan pola pikir mahasiswa yang termasuk pada generasi milenial adalah dengan meningkatkan Kembali semangat berwirausaha anak muda yang dimulai dari menumbuhkan rasa minat berwirausaha tersebut (Hasanah dan Setiaji, 2019). Dibutuhkannya peran sekolah tinggi atau universitas untuk menumbuhkan wirausaha-wirausaha baru dengan ini diharapkan menjadi kontributor utama pada ekonomi negara dengan menjadi penghasil inovasi baru yang menciptakan para wirausahawan baru.

Sejalan dengan tujuan tersebut, salah satu universitas yang mewujudkan misi untuk mengembangkan mahasiswa untuk berwirausaha melalui prodi ekonomi Universitas Kuningan. Sebagai salah satu prodi yang berkomitmen untuk mencetak wirausaha muda, berbagai program dan aktivitas mahasiswa didorong untuk senantiasa *open minded* terhadap berbagai peluang untuk berwirausaha. Berdasarkan fakta dilapangan, peneliti melakukan observasi awal yang dilakukan terhadap 30 responden dengan memberikan beberapa item pertanyaan tentang pilihan pekerjaan apa yang diinginkan siswa setelah lulus diperoleh hasil: 25% siswa memilih berwirausaha, 48% ingin menjadi karyawan negeri, 19% tertarik menjadi karyawan swasta sementara sisanya memutuskan pilihan lain. Secara lebih jelas hasil pra penelitian dapat disajikan melalui gambar sebagai berikut:



Gambar 1. Hasil Survey Awal Minat Berwirausaha Mahasiswa

Berdasarkan pada dari hasil data tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa kurang tertarik untuk memilih karir sebagai wirausaha, kebanyakan mahasiswa menginginkan menjadi seorang pegawai negeri yang beralasan lebih menjamin hidup dimasa tua dan lain sebagainya. Berdasarkan pada fenomena yang terjadi kenyataannya adalah bahwa salah satu Kegiatan wirausaha adalah cara terbaik untuk mengurangi dan mengurangi pengangguran di beberapa negara (Ismail et al., 2015). Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan kewirausahaan masyarakat melalui UMKM sangat mampu menyerap tenaga kerja dan mengurangi pengangguran setiap tahunnya. Namun sayangnya saat ini banyak anak muda yang tidak begitu tertarik untuk berwirausaha. Bekerja sebagai karyawan bukanlah pilihan yang salah, namun tidak dapat dipungkiri bahwa kesempatan kerja sangat terbatas dibandingkan dengan jumlah pencari kerja setiap tahunnya. Memilih berwirausaha merupakan pilihan yang paling tepat saat ini (Kruja, 2013; Milla, 2013). Oleh karena itu, perlu adanya perubahan pola pikir remaja saat ini dari pencari kerja menjadi pencipta lapangan kerja atau *job creator* dibandingkan *job seeker*.

Menjadi wirausaha tidaklah mudah, seorang wirausaha harus memiliki kemampuan dalam menemukan atau melihat peluang-peluang untuk memperoleh keuntungan yang maksimal. Dalam hal ini minat berwirausaha sangatlah penting karena menjadi modal utama untuk mendorong diri sendiri untuk membangun sebuah usaha. Minat berwirausaha merupakan rasa ketertarikan dalam melakukan kegiatan yang menciptakan suatu usaha yang bermanfaat bagi diri sendiri maupun lingkungan sekitar. Minat berwirausaha dipengaruhi oleh *soft skills* yang tinggi, karena sebagai wirausahawan membutuhkan berbagai macam keterampilan dan kualitas pribadi yang kuat (Septianti & Frastuti, 2019).

Beberapa hambatan dan kendala yang dialami sebagian mahasiswa yang mengakibatkan rendahnya minat berwirausaha adalah rendahnya pemahaman dan informasi mengenai kewirausahaan serta penguasaan teknologi di era digital. Jika dilihat berdasarkan beberapa kendala yang disampaikan tersebut adapun faktor yang mempengaruhi rendahnya minat berwirausaha pada mahasiswa diantaranya adalah beberapa faktor yaitu adanya faktor Pendidikan kewirausahaan, *digital literacy*, dan efikasi diri.

Salah satu faktor yang menjadi sorotan adalah peran pendidikan kewirausahaan (Arquisola & Muanar, 2019; Maresch et al., 2016; Rahayu et al., 2019; Wahyu, 2013). Meningkatnya jumlah wirausaha di suatu negara disebabkan peran lembaga pendidikan dalam menyelenggarakan pendidikan kewirausahaan dengan baik, karena melalui pendidikan kewirausahaan sikap kewirausahaan dapat ditingkatkan (Dou et al., 2019). Mengacu pada teori perilaku terencana, dimana sikap terhadap perilaku merupakan bentuk niat (Chrismardani, 2016; Hawa'im & Urip, 2012; Hutasuhut, 2018; Rahayu et al., 2019). Itulah sebabnya pendidikan kewirausahaan banyak diteliti karena mampu membentuk sikap kewirausahaan melalui proses pembelajaran dan praktik kewirausahaan di sekolah, serta ditemukan juga pengaruhnya terhadap pembentukan minat berwirausaha seperti dalam penelitian (Badri & Hachicha, 2019; Bharata, 2019; Handayati et al., 2020; Küttim et al., 2014; Puni et al., 2018; Sondari, 2014).

Selain Pendidikan kewirausahaan, *digital literacy* atau yang sering dikenal dengan istilah kompetensi digital merupakan kemampuan seseorang untuk beradaptasi dari perkembangan dunia teknologi. Saat ini, teknologi internet telah menjadi bagian yang sangat penting karena orang selalu terhubung ke *gadget* mereka masing-masing. Berbagai aplikasi yang tentunya bisa dimanfaatkan bagi mahasiswa untuk mencoba menjalankan bisnis dan memperluas peluang-peluang lainnya (Sariwulan et al., 2020). Hasil Studi (Tahir et al., 2021) menemukan bahwa *digital literacy* memiliki efek positif dan signifikan dalam hal kewirausahaan. Literasi digital itu sendiri mengacu pada pengetahuan dan keterampilan untuk menggunakan media digital, alat atau jaringan komunikasi untuk menemukan, mengevaluasi, menggunakan, membuat informasi, dan memanfaatkannya secara sehat, bijak, cerdas, teliti, tepat, dan taat hukum. Dengan literasi digital, mahasiswa mampu untuk memanfaatkan dunia digital secara maksimal sehingga mahasiswa mempunyai pengetahuan yang luas tentang kewirausahaan. Oleh karena itu, dengan memiliki dan menguasai informasi tentang kewirausahaan dapat mempengaruhi minat mahasiswa untuk berwirausaha.

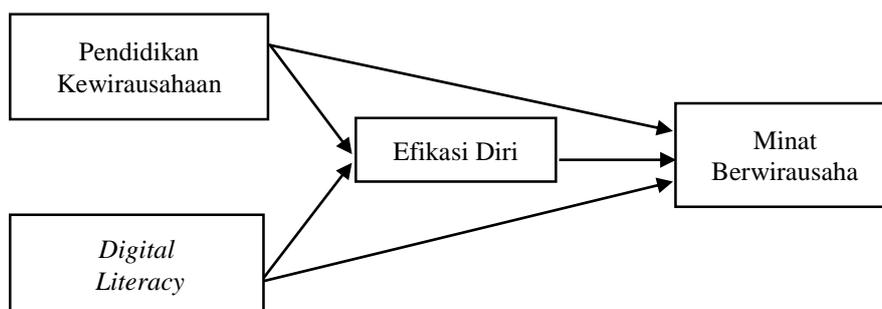
Kontrol perilaku yang dirasakan dalam teori perilaku terencana disamakan dengan *self-efficacy* (Ciuchta & Finch, 2019). Penelitian yang dilakukan Damayanti & Hidayatulloh (2020), Farida &

Nurkhin (2016), Kristiadi et al (2016), Wahyuningsih & Usman (2019) menunjukkan bahwa efikasi diri berpengaruh terhadap niat berwirausaha. *Self-efficacy* diidentifikasi sebagai faktor psikologis atau internal dimana seseorang merasa percaya diri dan mampu menyelesaikan suatu perilaku (Nursito & Nugroho, 2013; Sukmaningrum & Rahardjo, 2017). Teori lain yang menjelaskan *Self-Efficacy* seseorang adalah teori *social cognitive* dari Bandura, karena *Self-Efficacy* dianggap sebagai penilaian atas kemampuan atau kompetensi seseorang untuk melakukan suatu tindakan yang dipengaruhi oleh faktor pribadi,

perilaku dan lingkungan (Abdullah, 2019 ; Rustika, 2016).

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan metode survei yang kemudian diinterpretasikan secara eksploratif karena penelitian ini mengkaji hubungan antara pendidikan kewirausahaan, *digital literacy*, dan efikasi diri terhadap minat berwirausaha, sedangkan secara detail hubungan tersebut dapat dilihat pada Gambar sebagai berikut,



Gambar 2. Kerangka Berfikir Desain Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Kuningan angkatan 2018 sampai dengan Angkatan 2022 yang berjumlah 106 mahasiswa. Sedangkan sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi

tersebut (Sugiyono, 2019). Pada penelitian ini semua mahasiswa dijadikan responden penelitian yang disebut dengan penelitian populasi. Secara lebih jelas populasi penelitian terlihat lebih jelas melalui tabel sebagai berikut:

Tabel 1. Responden Penelitian

Jurusan	Angkatan	Jumlah Mahasiswa
Pendidikan Ekonomi	2018	33 Mahasiswa
	2019	9 Mahasiswa
	2020	14 Mahasiswa
	2021	32 Mahasiswa
	2022	18 Mahasiswa
Total		106 Mahasiswa

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket. Penyebaran kuesioner dilakukan secara virtual menggunakan *google form*. Kuesioner disusun dengan sejumlah daftar pertanyaan untuk diberikan responden. Daftar pertanyaan yang diajukan adalah untuk mengetahui pengaruh Pendidikan kewirausahaan, literasi digital, serta efikasi diri terhadap minat berwirausaha. Untuk mengetahui minat berwirausaha responden, menggunakan kuesioner sebanyak 8 pernyataan dengan tiga indikator dari Iwu et al (2019). Untuk mengukur persepsi mahasiswa terhadap pendidikan

kewirausahaan dengan menggunakan kuesioner dengan jumlah 9 pernyataan dari dua indikator dari Puni et al (2018). Untuk mengetahui *digital literacy* melalui angket dengan 5 pernyataan dari indikator yang dikembangkan oleh Chan (2017), selanjutnya variabel Efikasi diri mahasiswa diukur dengan angket sebanyak 6 pernyataan, mengikuti 3 indikator dari Indriyani & Subowo (2019). Skala yang digunakan di dalam penelitian ini adalah Skala Likert dengan lima (5) option pernyataan positif Sangat Setuju – Sangat Tidak Setuju. Berdasarkan hasil pengujian instrument penelitian dinyatakan

bahwa semua item angket pernyataan telah memenuhi uji validitas dan uji reliabilitas (sahih dan reliabel).

Selanjutnya Teknik analisis data yang digunakan yaitu *path analysis*. Selain itu juga dilakukan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji Linearitas, serta pengujian hipotesis dengan analisis jalur. Sebelum pada pengujian hipotesis, data yang diperoleh telah memenuhi uji syarat analisis jalur, dimana seluruh data dari keempat variabel berasal dari data yang berdistribusi normal dengan analisis *Kolmogorov-smirnov*, tidak terjadi gejala multikolinearitas karena nilai VIF < 10 serta tidak terjadi gejala autokorelasi dan masing-masing variabel bebas memiliki hubungan yang linear terhadap variabel terikat. Oleh karena itu, pengujian

hipotesis dilakukan dengan analisis jalur (*path analysis*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk menguji semua hipotesis dalam penelitian menggunakan analisis jalur. Webley (1997) dalam Coolidge (2000) mendefinisikan analisis jalur suatu pengembangan langsung bentuk regresi berganda dengan tujuan untuk memberikan estimasi tingkat kepentingan (*magnitude*) dan signifikansi (*significance*) hubungan sebab akibat hipotetikal dalam seperangkat variabel. Beberapa asumsi-asumsi untuk pengujian telah terpenuhi seperti telah dideskripsikan diatas, maka secara lebih jelas hasil pengujian yang peneliti telah lakukan melalui SPSS versi 23, diperoleh hasil pengujian sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Jalur Regresi Satu (Sub Struktur I)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.912 ^a	.831	.826	1.75581

a. Predictors: (Constant), Pendidikan_kewirausahaan, digital_literacy

b. Dependent Variabel: efikasi_diri

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.628	1.033		1.576	.120
	Pendidikan_kewirausahaan	.349	.115	.382	3.030	.003
	digital_literacy	.551	.127	.549	4.353	.000

a. Dependent Variabel: efikasi_diri

Berdasarkan pada hasil output regresi 1 yang menguji pengaruh langsung X1 dan X2 terhadap M diatas, maka kita dapat melakukan interpretasi keputusan pengujian pada tabel **Coefficients^a**, sebagai berikut: 1) Pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap efikasi diri sebesar 0,382 dan signifikan (0,003 < 0,05). Artinya H1 yang menyatakan bahwa “Pendidikan kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap efikasi diri”

diterima. 2) Pengaruh *digital literacy* terhadap efikasi diri sebesar 0,549 dan signifikan (0,000 < 0,05). Artinya H2 yang menyatakan bahwa “*digital literacy* berpengaruh signifikan terhadap efikasi diri” **diterima.**

Kemudian dilanjutkan dengan dengan uji regresi kedua yaitu menguji pengaruh langsung X1, X2 dan M kepada Y dan diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Jalur Regresi Dua (Sub Struktur II)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.911 ^a	.829	.821	1.61553

a. Predictors: (Constant), efikasi_diri, Pendidikan_kewirausahaan, digital_literacy

b. Dependent Variabel: minat_berwirausaha

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	2.334	.968		2.412	.019
	Pendidikan_ke wirausahaan	.191	.113	.231	2.691	.036
	digital_literacy	.205	.132	.225	2.556	.045
	Efikasi_diri	.823	.112	.907	7.323	.000

a. Dependent Variabel: minat_berwirausaha

Berdasarkan pada hasil output regresi 2 yang menguji pengaruh langsung variabel X1, variabel X2, dan variabel M terhadap variabel Y diatas, maka kita dapat melakukan interpretasi keputusan pengujian pada tabel **Coefficients^a**, sebagai berikut: 1) Pengaruh X1 terhadap Y sebesar 0,231 dan signifikan. Artinya H3 yang menyatakan bahwa “pendidikan kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha” **diterima**. 2) Pengaruh X2 terhadap Y sebesar 0,225 dan signifikan. Artinya H4 yang menyatakan bahwa “*digital literacy* berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha” **diterima**. 3) Pengaruh M terhadap Y sebesar 0,907 dan signifikan (0,000 < 0,05). Artinya H5 yang menyatakan bahwa “efikasi diri berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha” **diterima**.

Penelitian ini mengusulkan lima hipotesis, dan hasil penelitian mencoba untuk menjelaskan hubungan antar variabel secara rinci. Hipotesis pertama ini bertujuan untuk mendeskripsikan bahwa pendidikan kewirausahaan, *digital literacy*, dan self-efficacy berpengaruh terhadap minat berwirausaha. Perhitungan regresi menunjukkan bahwa hipotesis pertama dengan nilai t hitung lebih besar dari t table dan signifikan, berarti pendidikan kewirausahaan dapat mendorong minat berwirausaha mahasiswa. Pendidikan kewirausahaan dalam penelitian ini adalah potensi untuk melihat peluang kewirausahaan dan pengetahuan yang harus diperoleh mahasiswa karena sangat mampu membentuk sikap dan menunjukkan niat berwirausaha. Hal ini karena pendidikan kewirausahaan mengajarkan mahasiswa keterampilan, pengetahuan, dan potensi untuk mengenali peluang bisnis dan sikap kewirausahaan yang dibutuhkan oleh calon wirausaha. Kegiatan pendidikan kewirausahaan yang melibatkan mahasiswa dalam kegiatan belajar, mengembangkan usaha, merintis usaha baru dan menjalankan usaha kecil akan memberikan pengalaman berwirausaha

yang cukup untuk meningkatkan niat menjadi wirausaha. Melalui pendidikan kewirausahaan dapat dibentuk sikap dan mainset seorang wirausaha serta niat untuk menjadi wirausaha dengan menggali dan mengembangkan potensi peserta didik.

Hasil penelitian ini memperkuat hasil penelitian Badri & Hachicha (2019), Handayati et al (2020), Hoang et al (2020), Kurjono (2017), Küttim et al (2014), Maresch et al (2016), Puni et al (2018), Rahayu et al (2019) Sánchez & Sahuquillo (2018), Yuniasanti & Esterlita (2018) mengenai pentingnya pendidikan kewirausahaan diberikan kepada generasi muda karena dapat mempengaruhi minat mahasiswa untuk berwirausaha.

Selain Pendidikan kewirausahaan, *digital literacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha. *Digital literacy* merupakan penerapan sikap untuk membentuk suatu perilaku. Sikap penerapan literasi digital tentang wirausaha yang baik maka akan menumbuhkan minat berwirausaha dalam yang tinggi. Menurut Winarsih dan Furinawati (2018) *digital literacy* memberikan dampak positif pada peningkatan kemampuan berwirausaha. Penelitian ini sejalan dengan teori Ajzen (1991) yaitu *Theory Of Planned Behavior* yang mengemukakan bahwa sikap menjadi dasar pembentukan minat seseorang sehingga sikap dapat menumbuhkan minat berwirausaha (Malebana, 2014). *Digital literacy* melalui pemahaman pemanfaatan teknologi digital sangat dibutuhkan mahasiswa saat ini dalam berwirausaha. Melalui kemampuan yang dimiliki tersebut dapat memberikan *oportunity* yang besar, mampu update perkembangan kondisi bisnisterkini dan memudahkan untuk masuk kedalam bisnis di era digital saat ini. Oleh karena itu, *digital literacy* pada mahasiswa sangat diperlukan untuk mendorong minat berwirausaha.

Hipotesis selanjutnya membahas variabel efikasi diri. Terdapat pengaruh positif dan signifikan self-efficacy terhadap minat berwirausaha.

Selanjutnya secara tidak langsung efikasi diri juga dapat mempengaruhi hubungan antara pendidikan kewirausahaan dan *digital literacy* terhadap minat berwirausaha. Besarnya pengaruh langsung pendidikan kewirausahaan dan *digital literacy* terhadap minat berwirausaha lebih kecil daripada akibat pengaruh tidak langsung melalui efikasi diri, namun tetap signifikan. Hasil pengaruh tidak langsung yang semakin kecil menunjukkan adanya mediasi parsial yang berarti bahwa variabel efikasi diri tidak mampu memediasi secara sempurna pengaruh pendidikan kewirausahaan dan literasi digital terhadap minat berwirausaha. Alasan dari hasil tersebut adalah karena pendidikan kewirausahaan dan literasi digital dianggap penting oleh mahasiswa dan dapat mempengaruhi self-efficacy dan minat berwirausaha.

Namun, secara statistika bahwa pengaruh efikasi diri terhadap minat berwirausaha memiliki pengaruh yang sangat besar dibandingkan dengan pengaruh langsung Pendidikan kewirausahaan dan literasi digital terhadap minat berwirausaha. Hal ini sejalan dengan teori perilaku terencana (*planned behavior*) dimana niat berwirausaha mahasiswa dipengaruhi oleh diri sendiri, kepribadian, dan perasaan mereka terhadap kewirausahaan. Artinya pendidikan kewirausahaan dan literasi digital yang diterima dan dimiliki oleh mahasiswa akan membentuk sikap yang yakin atau tidak yakin, melalui sikap tersebut sangat mendorong bagaimana minat mahasiswa untuk terus dan mencoba berwirausaha. Penelitian ini didukung penelitian yang dilakukan oleh Hoang et al (2020), Indriyani & Subowo (2019), Lestari & Sukirman (2013), Puni et al (2018) dimana efikasi diri juga mampu memediasi hubungan antara Pendidikan kewirausahaan dan literasi digital terhadap minat berwirausaha.

SIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengaruh pendidikan kewirausahaan, *digital literacy*, dan efikasi diri terhadap minat berwirausaha mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Kuningan. Secara keseluruhan dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa (1) pendidikan kewirausahaan, *digital literacy*, dan efikasi diri dapat berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa, (2) pendidikan kewirausahaan dan *digital literacy* dapat memberikan dampak positif dan signifikan terhadap efikasi diri mahasiswa, (3) efikasi diri dapat memediasi hubungan antara pendidikan kewirausahaan dan *digital literacy* terhadap minat

berwirausaha mahasiswa. Variabel efikasi diri menunjukkan perannya dalam memediasi variabel independen dalam penelitian ini dengan meningkatkan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Oleh karena itu, penting bagi sekolah dan orang tua untuk meningkatkan efikasi diri mahasiswa, melalui peningkatan pendidikan kewirausahaan dan peningkatan *digital literacy* yang lebih baik lagi. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel lain untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha, seperti latar belakang keluarga, sikap berwirausaha, motivasi berwirausaha dan sebagainya untuk memperkaya dan memperluas faktor apa saja yang dapat mempengaruhi minat berwirausaha.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajzen, I. (1991). The Theory of Planned Behaviour. *Organizational Behaviour and Human Decision Processes*, 50(2), 179–211.
- Arquisola, MJ, & Muanar, IA (2019). Peran Pengaruh Keluarga, Jenis Kelamin, dan Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Siswa SMK Indonesia Menjadi Wirausaha. *International Journal of Research in Business and Social Science*, 8(5), 104–112. <https://doi.org/10.20525/ijrbs.v8i5.309>
- Badri, R., & Hachicha, N. (2019). Entrepreneurship education and its impact on students' intention to start up: A sample case study of students from two Tunisian universities. *The International Journal of Management Education*, 17(2), 182–190. <https://doi.org/10.1016/j.ijme.2019.02.004>
- Bharata, W. (2019). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan dan Motivasi Usaha terhadap Minat Berwirausaha (Studi pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Ponorogo). *Jurnal Ekonomi Dan Manajemen (Capital)*, 2(2), 98–114. <https://doi.org/10.25273/capital.v2i2.3985>
- Chrismardani, Y. (2016). Theory Of Planned Behavior Sebagai Prediktor Intensi Berwirausaha. *Jurnal Studi Manajemen*, 10(1), 550–562. <https://doi.org/https://doi.org/10.21107/kompetensi.v10i1.3426>
- Ciuchta, MP, & Finch, D. (2019). Peran mediasi self-efficacy pada niat kewirausahaan: Menjelajahi kondisi batas. *Jurnal Wawasan Menjelajah Bisnis*, 11(1), 1–10. <https://doi.org/10.1016/j.jbvi.2019.e00128>
- Damayanti, V., & Hidayatulloh, A. (2020). Antecedent Self Efficacy dan Dampaknya pada Minat Berwirausaha. *Riset Dan Jurnal*

- Akuntansi (Owner)*, 4(2), 433–441.
<https://doi.org/10.33395/owner.v4i2.254>
- Dou, X., Zhu, X., Zhang, JQ, & Wang, J. (2019). Hasil pendidikan kewirausahaan di Cina: Perspektif manajemen pengalaman pelanggan. *Jurnal Riset Bisnis*, 103(4), 338–347.
<https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2019.01.058>
- Franita, R. (2016). Analisa Pengangguran Di Indonesia. *Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 1(12), 88–93.
<http://jurnal.umtapsel.ac.id/index.php/nusantara/article/viewFile/97>
- Handayati, P., Wulandari, D., Soetjipto, BE, Wibowo, A., & Narmaditya, BS (2020). Apakah pendidikan kewirausahaan mendorong pola pikir kewirausahaan siswa SMK?. *Jurnal Heliyon*, 6(11), 1–7.
<https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2020.e05426>
- Hasanah, U. U., dan Setiaji, K. (2019). Pengaruh Literasi Digital, Efikasi Diri, Lingkungan Terhadap Intensi Berwirausaha Mahasiswa Dalam E-Business. *Economic Education Analysis Journal*, 8(3), 1198–1215.
- Hawa'im, M., & Urip, P. (2012). Pengukuran Perilaku berdasarkan Theory of Planned Behaviour. *Insan*, 12(1), 2756–2765.
<https://doi.org/10.1002/ejoc.201200111>
- Hoang, G., Thi Le, TT, Thi Tran, AK, & Du, T. (2020). Pendidikan kewirausahaan dan niat kewirausahaan mahasiswa di Vietnam: peran mediasi self-efficacy dan orientasi pembelajaran. *Pendidikan dan Pelatihan Jurnal*, 63(1), 115–133.
<https://doi.org/10.1108/ET-05-2020-0142>
- Hutasuhut, S. (2018). Peran Pengetahuan Kewirausahaan, Kemandirian Diri, Keluarga, Pendidikan, dan Jenis Kelamin terhadap Niat Berwirausaha. *Jurnal Dinamika Pendidikan*, 13(1), 90–105.
<https://doi.org/10.15294/dp.v13i1.13785>
- Indriyani, I., & Subowo. (2019). Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Melalui Self-Efficacy. *Economic Education Analysis Journal*, 8(2), 470–484.
<https://doi.org/10.15294/eeaj.v8i2.31493>
- Iwu, C. G., Opute, P. A., Nchu, R., Eresia-Eke, C., Tengeh, R. K., Jaiyeoba, O., & Aliyu, O. A. (2019). Entrepreneurship education, curriculum and lecturer-competency as antecedents of student entrepreneurial intention. *The International Journal of Management Education*, 3(3), 1–13.
<https://doi.org/10.1016/j.ijme.2019.03.007>
- Koe, W.-L., Sa'ari, J. R., Majid, I. A., & Ismail, K. (2012). Determinants of Entrepreneurial Intention Among Millennial Generation. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 40, 197–208.
<https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2012.03.181>
- Kruja, A. (2013). Kewirausahaan dan Ekonomi Berbasis Pengetahuan. *Majalah Rumania untuk Pendidikan Multidimensi. Jurnal Rumania*, 5(1), 59–77. <https://doi.org/DOI:10.18662/rrem/2013.0501.01>
- Küttim, M., Kallaste, M., Venesaar, U., & Kiis, A. (2014). Entrepreneurship Education at University Level and Students' Intentions. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2013.12.910>
- M., Tahir, T., & Ihsan Said., Ahmad, M. (2020). Pengaruh Literasi Ekonomi dan Status Sosial Ekonomi Orang Tua terhadap Niat Berwirausaha Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Makassar. *Jurnal Internasional Riset Ilmiah dan Teknologi*, 9(5), 15–17.
- Mardisentosa, B., Mulyasana, D., & M, H. S. (2018). Entrepreneurial interest at University' s student in Tangerang City : educational entrepreneurship, family and personal characteristics. *Nusantara Education Review*, 1.
- Maresch, D., Harms, R., Kailer, N., & Wimmer-Wurm, B. (2016). Dampak Pendidikan Kewirausahaan terhadap Niat Kewirausahaan Mahasiswa Ilmu Pengetahuan dan Teknik versus Program Universitas Studi Bisnis. *Peramalan Teknologi dan Perubahan Sosial*, 104(1), 172–179.
- Nursito, S., & Nugroho, A. J. S. (2013). Analisis Pengaruh Interaksi Pengetahuan Kewirausahaan dan Efikasi Diri Terhadap Intensi Wirausaha. *Jurnal Kiat Bisnis*, 5(3), 148–158.
- Puni, A., Anlesinya, A., & Korsorku, PDA (2018). Pendidikan kewirausahaan, self-efficacy dan niat di Afrika Sub-Sahara. *Jurnal Studi Ekonomi dan Manajemen Afrika*, 9(4), 492–511. <https://doi.org/10.1108/AJEMS-09-2017-0211>
- Rahayu, E. S., Suwarsa, O., & Tarawan, V. M. (2019). Pendidikan Kewirausahaan Berhubungan Dengan Intensi Berwirausaha Berdasar Theory Of Planned Behavior Mahasiswa DIII Kebidanan. *Jurnal Kesehatan Prima*, 13(2), 122.
<https://doi.org/10.32807/jkp.v13i2.244>
- Septianti, D., & Frastuti, M. (2019). Pengaruh Penggunaan Media Berbasis Internet , Motivasi Intrinsik dan Motivasi Ekstrinsik Terhadap Minat Berwirausaha Online Mahasiswa Universitas Tridianti Palembang. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Global Masa Kini*, 10(02), 130–138
<https://doi.org/10.1016/j.techfore.2015.11.006>
- Sondari, MC (2014). Apakah Pendidikan Kewirausahaan Benar-benar Dibutuhkan?:

p-ISSN : 2337-5752
e-ISSN : 2720-9660

Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)
Vol. 11 No. 02 (2023)

Meneliti Pendahuluan Niat Berkarir
Wirausaha. *Procedia - Ilmu Sosial dan
Perilaku*, 115(1), 44–53.
<https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2014.02.414>

Wahyu, P. (2013). Analisis Kepemilikan Jiwa
Kewirausahaan: Evaluasi Outcome

Pendidikan Menengah Di Jawa. *Jurnal
Ekonomi*, 9(2), 175–190.
<https://doi.org/10.21831/economia.v9i2.1808>